

**ANALISIS KASUS PENGDELAPAN SERTIFIKAT DI FLORES TIMUR:
STUDI KASUS PEMBELIAN SEPEDA MOTOR**

**Finsensius Samara¹, Anjelina Firli Ina Tokan², Oktaviani Beatrix Benga Demoor³,
Maria Sandriana Wea⁴, Aristoteles Nahak⁵, Geovanno Febrian Christellio Semana⁶,
Kanishus Lay Hale⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

[¹finsensiussamarafh@gmail.com](mailto:finsensiussamarafh@gmail.com), [²firlytokan9@gmail.com](mailto:firlytokan9@gmail.com), [³betrisdemoor30@gmail.com](mailto:betrisdemoor30@gmail.com),
[⁴sandrianaweaa@gmail.com](mailto:sandrianaweaa@gmail.com), [⁵aristotelesnahak3@gmail.com](mailto:aristotelesnahak3@gmail.com), [⁶geovannosemana5@gmail.com](mailto:geovannosemana5@gmail.com),
[⁷kanishale@gmail.com](mailto:kanishale@gmail.com)

ABSTRAK

Artikel jurnal ini menganalisis kasus penggelapan sertifikat di Flores Timur, khususnya yang terkait dengan pembelian sepeda motor. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap modus operandi, faktor penyebab, dampak, dan upaya pencegahan kasus tersebut. Analisis dilakukan dengan menggunakan data kualitatif dari berbagai sumber, termasuk berita acara pemeriksaan saksi dan dokumen hukum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus penggelapan sertifikat di Flores Timur dipicu oleh beberapa faktor, seperti rendahnya kesadaran hukum, lemahnya penegakan hukum, kemiskinan, dan sistem kredit yang tidak transparan. Dampak dari kasus ini bersifat multidimensional, mulai dari kerugian ekonomi, kehilangan hak kepemilikan, hingga ketidakstabilan sosial.

Kata Kunci: Penggelapan Sertifikat, Flores Timur, Pembelian Sepeda Motor, Kesadaran Hukum, Penegakan Hukum, Dampak Sosial, Pencegahan.

ABSTRACT

This article analyzes the case of certificate embezzlement in East Flores, particularly related to motorcycle purchases. The study aims to reveal the modus operandi, contributing factors, impact, and prevention efforts of this case. The analysis is conducted using qualitative data from various sources, including witness examination reports and legal documents. The research findings indicate that certificate embezzlement cases in East Flores are triggered by several factors, such as low legal awareness, weak law enforcement, poverty, and a non-transparent credit system. The impact of this case is multidimensional, ranging from economic losses, loss of ownership rights, to social instability.

Keywords: Certificate Embezzlement, East Flores, Motorcycle Purchase, Legal Awareness, Law Enforcement, Social Impact, Prevention.

A. PENDAHULUAN

Kasus penggelapan sertifikat di Flores Timur, khususnya yang terkait dengan pembelian sepeda motor, merupakan permasalahan yang kompleks dan perlu mendapat perhatian serius. Masyarakat di Flores Timur, khususnya di wilayah pedesaan, masih banyak yang belum memahami betul mengenai hukum dan peraturan terkait kepemilikan sertifikat. Hal ini membuat mereka rentan menjadi korban penggelapan sertifikat.

Proses penegakan hukum di Flores Timur masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya sumber daya dan akses terhadap informasi hukum. Hal ini membuat pelaku penggelapan sertifikat merasa aman dan tidak takut dengan konsekuensi hukum. Tingkat kemiskinan yang masih tinggi di Flores Timur membuat sebagian masyarakat terpaksa melakukan tindakan yang melanggar hukum, seperti menggadaikan sertifikat untuk mendapatkan uang tunai.

Kasus penggelapan sertifikat di Flores Timur ini menunjukkan kompleksitas permasalahan hukum dan sosial di wilayah tersebut. Putusan hakim yang membebaskan terdakwa menunjukkan bahwa penegakan hukum harus dilakukan secara adil dan proporsional dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Peningkatan kesadaran hukum masyarakat dan upaya pencegahan penggelapan sertifikat sangat penting untuk menciptakan rasa aman dan keadilan bagi seluruh masyarakat.

Sistem kredit yang tidak transparan dan lemahnya pengawasan terhadap lembaga keuangan membuat pelaku penggelapan sertifikat mudah memanfaatkan celah untuk melakukan aksinya. Oleh karena itu, kasus penggelapan sertifikat di Flores Timur perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, penegak hukum, maupun masyarakat. Upaya pencegahan dan penanganan kasus ini harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan untuk menciptakan rasa aman dan keadilan bagi seluruh masyarakat.

Rumusan Masalah

Bagaimana pertimbangan hakim mengenai kasus modus operandi penggelapan sertifikat pembelian sepeda motor di Flores Timur ?

Tujuan Penulisan

1. Menganalisis modus operandi penggelapan sertifikat dalam kasus pembelian sepeda motor di Flores Timur. Melalui analisis mendalam terhadap kasus ini, diharapkan dapat dipahami bagaimana pelaku melakukan aksinya dan bagaimana mereka memanfaatkan celah hukum atau kelemahan sistem.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya penggelapan sertifikat dalam kasus pembelian sepeda motor di Flores Timur. Tujuan ini bertujuan untuk memahami akar permasalahan yang memicu terjadinya kasus penggelapan sertifikat, baik dari sisi individu, lembaga, maupun sistem.
3. Menganalisis dampak penggelapan sertifikat terhadap korban dan masyarakat di Flores Timur. Penelitian ini ingin mengetahui dampak langsung dan tidak langsung dari penggelapan sertifikat, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun psikologis.
4. Merumuskan rekomendasi solusi untuk mencegah dan menangani kasus penggelapan sertifikat di Flores Timur. Tujuan ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi yang konkret dan praktis bagi berbagai pihak, seperti pemerintah, penegak hukum, lembaga keuangan, dan masyarakat, dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus penggelapan sertifikat.
5. Meningkatkan kesadaran hukum masyarakat di Flores Timur terkait dengan kepemilikan sertifikat dan pencegahan penggelapan sertifikat. Tujuan ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar lebih memahami hak dan kewajiban mereka terkait kepemilikan sertifikat, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi penggelapan sertifikat.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Kasus Penggelapan Sertifikat di Flores Timur

1. Dakwaan

- a. Terdakwa didakwa melanggar Pasal 372 KUHP tentang
- b. Penggelapan.
- c. Dakwaan didasarkan pada fakta bahwa terdakwa telah menerima uang muka pembelian sepeda motor dari korban, namun tidak menyerahkan uang tersebut ke dealer Suzuki cabang Larantuka.

- d. Terdakwa dianggap telah memperkaya diri sendiri dengan uang muka tersebut dan merugikan pihak dealer Suzuki.

2. Tuntutan

- a. Jaksa Penuntut Umum menuntut terdakwa dengan pidana penjara sesuai dengan ketentuan Pasal 372 KUHP.
- b. Tuntutan didasarkan pada kesalahan terdakwa yang terbukti menerima uang muka namun tidak menyerahkannya ke dealer, serta adanya kerugian yang dialami oleh pihak dealer.

3. Pertimbangan Hakim

A. Alasan Yuridis

Hakim mempertimbangkan unsur-unsur tindak pidana penggelapan sebagaimana diatur dalam Pasal 372 KUHP. Hakim menganalisis apakah terdakwa telah memenuhi unsur-unsur tersebut, yaitu:

- a. Terdakwa telah menerima barang (uang muka) yang bukan miliknya.
- b. Terdakwa telah memiliki niat untuk menguasai barang tersebut secara melawan hukum.
- c. Terdakwa telah mengakibatkan kerugian bagi pihak dealer.

B. Alasan Non Yuridis

Hakim mempertimbangkan faktor-faktor lain yang relevan dengan kasus ini, seperti:

- a. Latar belakang terdakwa, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Kondisi sosial ekonomi terdakwa.
- c. Perilaku terdakwa selama persidangan.
- d. Dampak putusan terhadap keluarga terdakwa.

C. Alasan yang Memberatkan

- a. Terdakwa terbukti menerima uang muka namun tidak menyerahkannya ke dealer.
- b. Terdakwa telah merugikan pihak dealer.
- c. Terdakwa tidak menunjukkan penyesalan atas perbuatannya.

D. Alasan yang Meringankan

- a. Terdakwa adalah tulang punggung keluarga.
- b. Terdakwa belum pernah dihukum sebelumnya.
- c. Terdakwa berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya.

4. Putusan Hakim

Hakim memutuskan terdakwa bebas dari segala tuntutan hukum.

5. Analisis Putusan

- a. Hakim memutuskan bebas terdakwa karena tidak terpenuhi unsur- unsur tindak pidana penggelapan.
- b. Hakim berpendapat bahwa terdakwa tidak memiliki niat untuk menguasai uang muka secara melawan hukum.
- c. Hakim juga mempertimbangkan alasan yang meringankan, seperti latar belakang terdakwa dan janjinya untuk tidak mengulangi perbuatannya.

D. KESIMPULAN

Analisis kasus penggelapan sertifikat di Flores Timur, khususnya yang terkait dengan pembelian sepeda motor, mengungkap permasalahan kompleks yang melibatkan aspek hukum, sosial, dan ekonomi. Dari pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kasus ini dipicu oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran hukum, lemahnya penegakan hukum, kemiskinan dan keterbatasan ekonomi, serta sistem kredit yang tidak transparan. Dampak dari kasus ini pun bersifat multidimensional, mulai dari kerugian ekonomi, kehilangan hak kepemilikan, hingga ketidakstabilan sosial.

Pertimbangan hakim dalam memutuskan terdakwa bebas dari segala tuntutan hukum didasarkan pada ketidaklengkapan unsur-unsur tindak pidana penggelapan dan adanya alasan yang meringankan. Meskipun terdakwa dibebaskan, kasus ini menjadi pengingat pentingnya upaya pencegahan dan penanganan penggelapan sertifikat secara komprehensif. Peningkatan kesadaran hukum masyarakat, penguatan penegakan hukum, serta peningkatan transparansi dan pengawasan terhadap lembaga keuangan menjadi langkah krusial untuk mengatasi permasalahan ini. Melalui kolaborasi antara pemerintah, penegak hukum, lembaga keuangan,

dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta sistem yang lebih adil dan melindungi hak-hak masyarakat terkait kepemilikan sertifikat.